



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi (GI) pada Mata Pelajaran SKI Kelas X MA Al-Bairuny Sambong Dukuh Jombang

1,*)Muhammad Ahlis Irbabul Lubab, 2 M. Dzikrul Hakim Al Ghozali

1,2)Universitas K.H A. Wahab Hasbullah

Email : 1 achongkaiki32@gmail.com , 2 m.dzikrul@unwaha.ac.id

*)Corresponden Author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Maret 2023

Revised: 30 Maret 2023

Accepted: 11 April 2023

Keywords

Learning model;

Cooperative;

Group Investigation.

ABSTRACT

This final project stems from the problem of the ineffectiveness of cooperative learning Investigation Group in MA Al-Bairuny Sambong Dukuh because it is still monotonous with lecture model. The purpose of this research is to find out how to use and the problems of Investigation Group Cooperative Learning at MA Al-Bairuny. This research uses descriptive qualitative research. Collection tool the data uses observation, interviews, documentation. The data analysis technique using triangulation through data presentation, data reduction, drawing conclusions. The results of the study show that the application of the Cooperative Learning Model is of type The Investigation Group at MA Al-Bairuny, namely the teacher makes groups later given a problem or discussion (topic) related to certain chapters. Then The groups were asked to discuss (exchanging ideas) in order to achieve something maximum results from the material discussed. While the problem is absence of students in class learning and student passivity.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi disekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tripusat pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Djamarah, 2002). Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan dapat diamati relatif lama. Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam

pembelajaran. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran (DePorter, dkk.: 2009).

Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini beberapa model pembelajaran konstruktivisme diantaranya: Pertama, Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Kedua, Pembelajaran Kontektual. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan. Ketiga, Pembelajaran Berbasis Masalah. Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran para ahli pembelajaran menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa (Winataputra, 2001).

Grup investigasi merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang fokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi (Syah, 2013). Model Grup Investigasi dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Sanantiasa mengungkapkan pembelajaran kooperatif tipe Grup Investigasi didasari oleh gagasan John dewey tentang pendidikan, bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan di dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi (Mitchell, dkk.: 2008). Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe Grup investigasi sangat penting guna membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, dan dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif (Slavin, 2005).

Keefektifan model pembelajaran ini dapat dibuktikan dengan penelitian terdahulu. Peneliti menemukan penelitian yang berkaitan dengan judul dan topik serta materi penelitian ini. Penelitian yang akan diteliti memiliki relevansi dengan apa yang sudah diteliti berikut ini:

penelitian yang pertama adalah penelitian yang di lakukan oleh Tri Hartono Guru Sejarah SMA Negeri 1 Punggur penelitian yang di terbitkan dalam jurnal HISTORIA Volume 4, Nomor 2, yang di buat pada tahun 2016 ini berjudul model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah tujuan penelitian mengetahui pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini di adalah melakukan analisis terlebih dahulu antara model pembelajaran drill yang ternyata tidak meningkatkan hasil belajar siswa dan malah memperburuk aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian nya sehingga pada siklus ini guru yang lebih dominan memimpin dan memberikan pembelajran tapi pada penelitian yang kedua siswa lebih dominan dan guru hanya membimbing jalannya diskusi tetapi setelah menggunakan group investigasian ternyata lebih baik dan lebih meningkatkan hasil belajar dari pada menggunakan medel pembelajran drill itu semua terbukti dari pencapaian hasil nilai yang rata-rata mendapat 75,5 dan respon siswa terhadap model pembelajaran group investigation positif karena mempermudah pembelajaran dan memperluas pengetahuan. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang di lakukan Matroji Guru Mata Pelajaran IPS SMAN 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi yang di terbitkan oleh jurnal ilmu pendidikan yang berjudul Penerapan model group investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Materi pengaruh sejarah dunia. Terhadap sejarah bangsa indonesia abad 18-20 hasil dari penelitian ini di antaranya 1) pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok atau Group Investigation (GI) terdapat beberapa permasalahan, diantaranya peran serta siswa dalam pembelajaran sangat kurang hingga hasil belajar kurang optimal, siswa cenderung hanya mendengarkan saja hingga siswa masih pasif. 2) pada analisis dua ini dengan pendekatn pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation.

MA Al-Bairuny Jombang merupakan Madrasah Aliyah dengan Basic pendidikan Islami dengan potensi yang luar biasa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Islamiyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. adapun Pembelajaran SKI di MA al Bairuny sudah berjalan dengan baik yakni dengan menggunakan model Pembelajaran yang bersifat ceramah (bercerita) akan tetapi dari adanya pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam hal penangkapan siswa pada materi, maka dari itu Peneliti menawarkan untuk menerapkan penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai solusi beberapa kekurangan dari model pembealajaran ceramah diatas.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau bisa disebut juga dengan metode dokumentasi, sebuah paham dalam ilmu pengetahuan dan filsafat yang berasumsi bahwa pengetahuan yang benar adalah pengetahuan yang didasarkan pada fakta-fakta positif yang diperoleh melalui penginderaan (Sugiyono, 2010).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, dan wawancara (Sasikala, 2012). Sumber data awal dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi langsung terhadap penggunaan model Pembelajaran Kooperatif di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang. Pada observasi ini data yang diperoleh peneliti berupa data deskriptif mengenai penerapan model kooperatif tipe Grup Investigasi di MA Al-Bairuny Sambongdukuh, Jombang. Kemudian melakukan pengamatan lebih lanjut untuk mendapatkan informasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengambil subjek dari murid, kepala sekolah dan guru pengajar di MA al Bairuny Sambong Dukuh jombang. Sedangkan analisa datanya, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dengan teknik triangulasi (Sejpal, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Model-model pembelajaran

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun model pembelajaran adalah deskripsi lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam melangsungkan pembelajaran. Model belajar menurut Udin adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar. Trianto mengartikan model belajar sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang pembelajaran di kelas atau tutorial. Sedangkan Menurut Arend, model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar (Sugiyanto, 2007).

Dari pemaparan para tokoh tentang pengertian Model pembelajaran dapat disimpulkan bahwasanya model model pembelajaran sangat diperlukan bagi para pendidik karena model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar.

Pembelajaran Kooperatif Grup Investigasi (GI)

Sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau model pembelajaran. yang di artikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Suwandi, 2009). Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Rusman, 2012).

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Grup Investigasi merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang fokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi (Suwandi, 2009)

Model Grup Investigasi dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Di dalam model Grup investigasi (GI) kelompok terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian, pengetahuan, dan dinamika belajar kelompok. Yang dimaksud dengan penelitian adalah proses dimana siswa dirangsang dengan cara mengadapkannya pada suatu masalah, pengetahuan adalah pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir tetapi diperoleh individu melalui dan dari pengalamannya baik langsung maupun tidak langsung (Isjoni, 2009).

Pembelajaran SKI berbasis Grup investigasi (GI) di Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Al-Bairuny Jombang merupakan Madrasah Aliyah dengan Basic pendidikan Islami dengan potensi yang luar biasa. MA Al-Bairuny Jombang mempunyai kawasan sekolah yang indah, perpustakaan yang lengkap dan modern, prasarana dan laboratorium yang canggih, perkembangan teknologi informasi yang cukup mencengangkan. Dalam Suatu Lembaga Pendidikan maka tak akan Terhindar dari adanya Suatu pembelajaran ,dalam pendidikan sekolah berbasis Islam maka tak asing dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (<http://ma-albairuny.sch.id>).

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Islamiyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. adapun Pembelajaran SKI di MA Al-Bairuny sudah berjalan dengan baik yakni dengan menggunakan model Pembelajaran yang bersifat ceramah (bercerita) akan tetapi dari adanya pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan kekurangan ,maka dari itu Peneliti

menawarkan untuk menerapkan penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe Grup investigasi (GI) sebagai Solusi beberapa kekurangan dari model pembelajaran ceramah diatas

Implementasi Pembelajaran Tipe Grup Investigasi

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, dan observasi yang telah dilakukan peneliti di MA Al-Bairuny Sambong Dukuh Jombang, dapat dijelaskan bahwa: Langkah-langkah dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Grup Investigasi di MA Al-Bairuny yaitu: (1) guru membuat kelompok-kelompok, (2) kelompok-kelompok tersebut kemudian diberikan suatu permasalahan atau pembahasan terkait bab-bab tertentu, (3) kelompok-kelompok tersebut diinstruksikan untuk berdiskusi guna mencapai suatu hasil yang maksimal dari materi yang sedang di bahas.

Hasil dari pembelajaran kooperatif dirasakan sangatlah efektif, terutama dalam pembentukan karakter murid. Hal ini disebabkan karena di dalam pembelajaran, murid akan lebih aktif, inovatif, kreatif dan berpikir kritis dalam membahas suatu permasalahan atau pembahasan. Melalui pembelajaran kooperatif ini akan terbentuk murid yang mengedepankan pada tanggung jawab, sehingga pengaruhnya bagus sekali bagi mereka yang agresif atau sangat aktif ketika aktif mereka akan lebih mendalami lagi tentang ilmu yang telah disediakan yang telah ditentukan oleh guru. Akan tetapi pembelajaran kooperatif akan bermasalah bagi mereka yang kurang aktif, karena mereka tidak dapat mengeksplorasi dengan baik materi pelajaran. Namun bagi mereka yang tidak aktif, setidaknya mereka tahu dari pembahasan atau diskusi dari teman mereka. Mereka yang tidak tahu itu mereka dapat sedikit tahu meskipun tidak baca mereka tahu karena di dalam suatu forum atau group tersebut membahas tentang suatu permasalahan atau pembahasan yang ditentukan itu. Jadi bagus bagi anak yang kurang belajarnya dan bagus sekali bagi anak yang sangat aktif belajarnya.

Adapun Problematika dalam pembelajaran diantaranya adalah ketidakhadiran murid dalam kelas pembelajaran dan pasifnya siswa. Ketidakhadiran siswa dan pasifnya dalam kelas dikarenakan beberapa faktor-faktor siswa diantara faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal siswa sebelum belajar. Faktor internal dilihat dari macam-macam kecerdasan siswa tersebut, sehingga perlu di analisa dan di sesuaikan isi materi dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal siswa dapat dilihat dari beberapa masalah pergaulan sehingga minimnya manajemen focus dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai analisis model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation dalam pembentukan karakter murid di MA Al-Bairuny Sambong Dukuh Kecamatan

Jombang kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa : Model yang diterapkan guru kepada murid Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambong Dukuh kecamatan jombang kabupaten jombang dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe GI dengan cara guru membagi menjadi beberapa kelompok-kelompok belajar, kemudian guru memberikan suatu permasalahan atau pembahasan (topik) terkait bab-bab tertentu, kemudian guru meminta para siswa dalam kelompoknya diskusi (bertukar pikiran) guna mencapai suatu hasil yang maksimal dari materi yang di bahas. Pembelajaran Kooperatif menjadi efektif dalam membentuk karakter murid melalui topic yang dipelajari karena di dalam pembelajaran ini murid lebih aktif, inovatif, kreatif dan berpikir kritis dalam membahas suatu permasalahan atau pembahasan (topik) dan dalam pembelajaran berlangsung. Adapun kendala dalam pembelajaran diantaranya adalah ketidakhadiran murid dalam kelas pembelajaran dan pasifnya siswa.

Referensi

- Ackay, O. N & Doymus, K. (2012). *The Effects of Group Investigation and Cooperative Learning Techniques Applied in Teaching Force and Motion Subjects on Student's Academic Achievement. Journal of Educational Sciences Research*, 2 (1)
- Baharuddin & Wahyuni, N. E. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S. S. (2009). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas. Terjemahan Alwiyah Abdurahman*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- DePoter, B & Hernacki, M. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan Alwiyah Abdurahman*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komuni-kasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Latipah, E. (2012). *Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis: Jurnal Psikologi*, 37 (21)
- Mitchell, G. M., Montgomery, H., Holder, M., & Stuart. (2008). *Group Investigation as a Cooperative Learning Strategy: An Integrated Analysis of the Literature. The Alberta Journal of Education Research*, 54 (4).
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sasikala, V. (2012). *Influence of Study Skills and Academic Achievement of B.Ed Teacher Training. International Journal of Scientific and Research Publications*, 2 (11)
- Sejpal, K. (2013). *Models Teaching: The Way of Learning. International Journal for Research in Education*, 2 (3)
- Slavin, (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurlita. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung).
- Sugiyanto. (2007). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-Model Pembelajaran Inovatif*.

- Suwandi, S. (2009). *Model Asessmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: PanitiSertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendi-dikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Winataputra, S. Udin. (2001). *Model-Model Pembelajarn Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.